
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG SAAT PANDEMI DI PASAR INDUK GADANG KOTA MALANG

Dewi Munawaroh & Yhadi Firdiansyah

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

dewimunawaroh999@gmail.com, yhadifirdiansyah@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This research aims to (1) describe the socio-economic changes of traders in the Gadang Main Market during a pandemic, (2) describe the efforts of traders in socio-economic changes in the Gadang Main Market during the pandemic, (3) describe the socio-economic changes as a source of social studies learning. A qualitative research approach with the type of case study research conducted at the Gadang Main Market. The main instrument is the researcher himself and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis by reducing irrelevant data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that, (1) The traders in the Gadang Main Market experienced socio-economic changes. The socio-economic changes are seen from the condition of declining income, health that only goes to the health center and buys medicine at the stall, the education of children is hampered and the necessities of life are not sufficient, (2) the efforts made by traders to start selling online or receiving orders from the customers. Traders expect the same in the future. They hope that the Covid-19 disease will disappear, the economy will stabilize and goods will not rise again (3) There are 2 chapters with 4 materials that can be used as a source of social studies learning for class VII SMP in the socio-economic changes of traders at the Gadang Main Market during the pandemic, namely social interaction materials, production and distribution activities,

Keywords: Socio-Economic; Traders; Learning Resources

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang pada saat pandemi, (2) mendeskripsikan upaya pedagang dalam perubahan sosial ekonomi di Pasar Induk Gadang pada saat Pandemi, (3) mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi menjadi sumber pembelajaran IPS. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus yang dilakukan di Pasar Induk Gadang. Instrumen utama merupakan peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Para pedagang di Pasar Induk Gadang mengalami perubahan sosial ekonomi, yang mana perubahan sosial ekonomi dilihat dari kondisi pendapatan yang menurun, kesehatan yang hanya mendatangi puskesmas dan membeli obat ke warung, pendidikan anak yang terhambat dan kebutuhan hidup yang tidak mencukupi, (2) upaya yang dilakukan oleh para pedagang mulai berjualan online ataupun menerima pesanan dari para pelanggan. Pedagang mengharapkan hal yang sama untuk kedepannya. Mereka mengharapkan agar penyakit Covid-19 hilang, ekonomi kembali stabil dan barang-barang tidak naik kembali (3) Terdapat 2 bab dengan 4 materi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS kelas VII SMP dalam Perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang saat pandemi yaitu materi interaksi sosial, kegiatan produksi dan distribusi, permintaan dan pengertian pasar.

Kata-Kata Kunci: Sosial Ekonomi; Pedagang; Sumber Belajar

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi sebuah peristiwa wabah yang menyebar keseluruh dunia untuk saat ini. Covid-19 adalah penyakit yang diakibatkan oleh Coronavirus jenis baru yang dinamakan SARS-CoV-2. Pertama kali Covid-19 ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Virus Covid-19 dideteksi masuk Negara Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Pemerintah memberikan himbauan pada para masyarakat untuk mulai melakukan seluruh kegiatan mereka di rumah atau lebih dikenal dengan WFH (*Work From Home*). Selain itu juga, pemerintah mengambil banyak langkah seiring dengan terjadinya kasus Covid-19 yang meningkat di Indonesia. Kebijakan tersebut diambil guna mengurangi penyebaran Covid-19 di masyarakat.

Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk tidak keluar rumah jika tidak berkepentingan, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak 1 meter dan menghindari kerumunan. Tidak hanya itu, pemerintah juga memberikan beberapa kebijakan yang lebih ketat untuk menekan angka kasus penyebaran Covid-19 yang terjadi.

Perbatasan Sosial Berskala Besar atau diringkas menjadi PSBB merupakan langkah awal yang dilakukan pemerintah. Pada tanggal 31 Maret 2020 pemerintah menetapkan beberapa undang-undang yang digunakan agar pelaksanaan PSBB berjalan dengan lancar. PSBB terdiri dari 3 tingkatan yaitu PSBB 1, PSBB Transisi, dan PSBB 2. Pemerintah menerapkan kebijakan baru dalam mengatasi kasus Covid-19 yang kembali meningkat, yaitu dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau dikenal dengan PPKM. Penerapan PPKM hanya dilakukan di daerah Jawa-Bali. Hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan yang ada, salah satunya peningkatan kasus Covid-19 di daerah Jawa-Bali meningkat daripada daerah lain. Kebijakan yang terdapat pada pemberlakuan PPKM tidak seketat PSBB.

Dampak dan pengaruh yang diberikan oleh pemerintah dengan menetapkan kebijakan PSBB dan PPKM banyak dialami oleh beberapa sektor, salah satu sektor yang terdampak ialah sektor ekonomi. Dengan beberapa kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah memberikan dampak besar pada perekonomian di Indonesia. Pandemi memberikan dampak pada jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat dan melemahnya daya beli masyarakat. Hal ini menyebabkan menurunnya pendapatan pada sektor perekonomian di berbagai daerah di Indonesia.

Sama halnya dengan berbagai wilayah di Indonesia, Kota Malang merupakan salah satu kota yang juga berdampak Pandemi Covid-19 dan berdampak cukup besar terhadap perekonomian masyarakat di Kota Malang. Sektor perdagangan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terkena imbas dari Pandemi Covid-19. Selain pada sektor perdagangan, pandemi Covid-19 juga berdampak pada banyak karyawan yang di PHK, pedagang yang mengalami penurunan pendapatan, serta daya beli masyarakat yang rendah. Menurut BPS, sektor industri dan sektor perdagangan memiliki kontribusi 70% terhadap perekonomian di Kota Malang (Renata, 2021).

Pemberlakuan PSBB dan PPKM mengakibatkan penurunan aktivitas masyarakat dan menurunnya daya beli masyarakat menyebabkan para pembeli di Pasar Induk Gadang sepi. Hal ini mengakibatkan penurunan pada pendapatan masyarakat dan perubahan sosial ekonomi para pedagang di Pasar Induk Gadang. Ketakutan warga untuk berbelanja dan perbatasan transportasi serta mobilitas penduduk juga menjadi salah satu akibat sepiya pembeli di Pasar Induk Gadang. Mayoritas pembeli di Pasar Induk Gadang merupakan masyarakat dari daerah Malang Selatan dan sekitarnya. Dengan perbatasan mobilitas penduduk dengan menutup akses jalan menyebabkan para pembeli mengalami kesulitan untuk melakukan transaksi jual beli di Pasar Induk Gadang. Selain itu juga, adanya

penurunan jumlah konsumen dari penjual eceran menyebabkan tingkat pembeli pada beberapa pedagang juga menurun.

KAJIAN LITERATUR

Ekonomi

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari Bahasa Yunani, yaitu kata "*oikos* atau *oiku*" dan "*nomos*" yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain, pengertian ekonomi adalah segala sesuatu yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dalam rumah tangga. Dalam pengertian ini rumah tangga tidak hanya sekedar menjurus pada satu keluarga yang terdiri atas suami, istri dan anak-anaknya, tetapi juga rumah tangga yang luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Putong, 2003).

Dalam ekonomi terdapat 2 teori yang sangat menggambarkan hubungan dengan pasar, dimana hal ini terjadi antara penjual dengan calon pembeli pada suatu barang. Teori tersebut ialah teori permintaan dan penawaran barang.

1. Permintaan

Permintaan merupakan banyaknya jumlah produk yang diminta di suatu pasar tertentu pada tingkat pendapatan tertentu (Putong, 2003). Dengan kata lain permintaan ialah banyaknya barang yang diminta oleh para konsumen di pasar tertentu pada suatu tingkat harga serta pendapatan konsumen pada waktu tertentu. permintaan pada konsumen pada suatu barang terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- a. Harga barang
- b. Tingkat pendapatan
- c. Selera konsumen
- d. Harga barang lain yang berkaitan
- e. Jumlah penduduk.

2. Penawaran

Penawaran merupakan jumlah barang atau produk baik dalam bentuk barang maupun jasa yang akan ditawarkan oleh pengusaha atau penjual kepada para konsumen (Pracoyo & Pracoyo, 2006). Dengan kata lain penawaran ialah banyaknya jumlah komoditi atau output yang akan dijual oleh produsen maupun pedagang pada suatu pasar, waktu, serta tingkat harga tertentu kepada para konsumen. Komoditi atau output yang ditawarkan kepada konsumen dapat berupa barang ataupun jasa. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penawaran barang sebagai berikut:

- a. Harga komoditi
- b. Harga barang lain yang berkaitan
- c. Harga barang-barang input
- d. Teknologi

Perubahan Sosial

Menurut Soekanto (1983) perubahan sosial merupakan perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu kelompok masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, seperti pada nilai-nilai sikap dan pola perilaku antar kelompok di masyarakat. Perubahan pada suatu lembaga sosial akan menyebabkan terjadinya perubahan pada lembaga-lembaga

sosial yang lainnya. Bagian-bagian dari suatu masyarakat saling berkaitan sama halnya dengan bagian-bagian dari suatu mesin mobil (Soekanto, 1983).

Perubahan dalam satu sistem sosial akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam sistem sosial yang lainnya. Bagian-bagian dari suatu masyarakat saling bekerja sama seperti komponen dari mesin mobil, sehingga pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat tidak lepas dari keterkaitannya. Karena apabila terjadi suatu perubahan sosial maka juga akan mengalami perubahan ekonomi yang menurun atau membaik.

Teori fungsional struktural merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini dimana teori tersebut dicetuskan oleh Talcott Parson. Pandangan struktural fungsional menganggap bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan, jika salah satu bagian mengalami kerusakan atau tidak berfungsi dengan baik, maka akan mempengaruhi seluruh struktur (Raho, 2007).

Konsep AGIL adalah pengembangan teori fungsionalis struktural dengan mengutarakan empat prasyarat mutlak yang harus dicukupi oleh setiap masyarakat, kelompok atau organisasi tersebut. Berikut adalah empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan yang dikenal dengan skema AGIL Talcott Parsons:

1. *Adaptation* (Adaptasi)
2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)
3. *Integration* (Integrasi)
4. *Latency* (Latensi/ Pemeliharaan Pola)

Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan segala hal yang berhubungan dengan pemenuhan keperluan yang terdapat pada masyarakat atau yang lebih umumnya berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Melly G. Tan mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi dapat dicermati dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Berdasarkan hal ini masyarakat dapat digolongkan kedudukan sosial ekonomi atas, menengah dan bawah (Zunaidi, 2013).

Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga bisa diukur melalui tingkat pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan juga faktor lain yang dilibatkan oleh beberapa ahli lainnya seperti kesehatan, perumahan, dan sosialisasi pada lingkungan masyarakatnya. Beberapa penjelasan dan pengertian diatas dapat diketahui bahwa sosial ekonomi terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Pendapatan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Pemenuhan kebutuhan

Pasar dan Pedagang

Menurut Peraturan Daerah Tahun 2002 tentang Pengelolaan Pasar menjelaskan bahwa Pasar adalah tempat dimana Walikota menyediakan dan menetapkan pasar untuk memperdagangkan atau memperjualkan secara umum barang atau jasa yang dibangun diatas lahan milik Pemerintah Daerah dan Swasta.

Pasar tradisional merupakan para penjual dan pembeli bertemu dengan ditandai adanya transaksi jual beli secara langsung dan umumnya terdapat proses tawar-menawar. Bangunan yang terdapat di pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan

dasarannya terbuka yang didirikan dan digelar oleh penjual ataupun suatu pengelola pasar. Kriteria pada pasar tradisional adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah membangun, mengelola, dan menjadi pemilik dari pasar tradisional
2. Transaksi dilakukan secara tawar-menawar.

Salah satu hal yang hanya terjadi di sebuah pasar tradisional yaitu transaksi tawar-menawar. Penjual dan pembeli melakukan penawaran pada suatu barang yang akan diakhiri pada patokan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Aktivitas pada proses tawar-menawar juga dapat menjalin hubungan sosial penjual dan pembeli menjadi lebih akrab dan dekat.

3. Tempat usaha yang beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.

Dalam satu tempat pasar tradisional akan dijumpai banyak sekali tempat usaha dengan berbagai macam jenis. Biasanya akan ada pengelompokan seperti kelompok pedagang daging, pedagang ikan, pedagang sayur-mayur dan masih banyak lagi.

4. Mayoritas barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal

Barang yang ditawarkan di pasar tradisional merupakan barang yang merupakan hasil bumi dari daerah itu sendiri. Terkadang terdapat beberapa pedagang yang mengambil hasil bumi dari daerah lain. Namun mereka tidak mengambil sampai luar pulau ataupun luar negeri.

Pasar induk merupakan pasar yang perdagangannya terdiri dari pusat pelelangan, pusat pengepulan, pusat penyimpanan dan pusat penyaluran. Seperti pasar induk sayur-mayur ataupun pasar induk beras dan lain sebagainya. Pasar induk merupakan pasar yang mana terdapat permintaan dan penawaran yang tinggi dimana bahan pangan dikumpulkan, disimpan, dan didistribusikan ke grosir dan pusat-pusat pembelian. Pasar induk mempunyai area bangunan permanen, lokasi yang strategis dan luas kemudian kemampuan pelayanan yang dimiliki cukup luas yaitu mencakup wilayah kota dan barang-barang yang diperdagangkan komplit dan menyeluruh.

Pedagang adalah perseorangan atau badan hukum yang bekerja untuk menyediakan barang atau jasa di kawasan pasar. Terdapat dua jenis pedagang yaitu pedagang tetap dan pedagang tidak tetap. Pedagang tetap merupakan pedagang yang kegiatan berdagangnya secara tetap dengan menggunakan tempat berjualan di area pasar dan lingkungan pasar. Sedangkan pedagang tidak tetap merupakan pedagang yang melakukan kegiatannya menggunakan tempat dagang tidak secara permanen di kawasan pasar, lingkungan pasar, dan tempat penjualan umum.

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan ada beberapa jenis pelaku perusahaan atau pedagang yaitu :

1. Distributor

Pengusaha komersial yang bergerak atas namanya sendiri dan atas penunjukkan dari produsen, pemasok atau importir berdasarkan kesepakatan untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.

2. Sub Distributor

Pelaku usaha yang bergerak atas penunjukkan dan sebagai perantara dari distributor berdasarkan perjanjian antara keduanya untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.

3. Agen

Pelaku usaha yang bergerak sebagai perantara untuk melakukan kegiatan pemasaran barang atas nama pihak yang menunjuknya berdasarkan suatu perjanjian.

4. Sub Agen

Agen menunjuk Sub Agen sebagai perantara berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.

5. Grosir

Pelaku usaha yang menjual bermacam-macam jenis barang dalam bentuk partai. Tempat grosir yang memiliki sebuah toko dengan sistem pelayanan secara mandiri disebut dengan perkulakan.

6. Pengecer

Pelaku usaha yang kegiatan utamanya menjual barang secara langsung kepada para konsumen.

Sumber Pembelajaran IPS

Sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terhadap atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar. *Association of Education Communication Technology* (AECT) mendefinisikan bahwa sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat dipergunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa (Warsita, 2008).

Pada pembelajaran IPS buku bukan satu-satunya sumber pembelajaran yang dapat digunakan, karena buku pada umumnya memuat informasi yang sudah lama. Media, alat peraga, dan lingkungan dalam pengajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai demonstrator. Lingkungan peserta didik penting untuk dijadikan sumber belajar karena sifat masyarakat yang dinamis, nyata, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan terus tumbuh dan berkembang sehingga penting untuk dipelajari pada pembelajaran IPS. Diantara jenis sumber belajar terdapat beberapa sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, antara lain :

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar
2. Benda
3. Buku
4. Peristiwa dan fakta

Ada dua cara yang dapat digunakan ketika memanfaatkan lingkungan peserta didik sebagai sumber belajar, yaitu dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa langsung peserta didik ke lingkungan. Kedua cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metode, teknik dan bahan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nachrawe, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mana dalam penelitian ini dilakukan menganalisis data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian hasil dari analisis akan menarik kesimpulan dari temuan di lapangan. Studi kasus merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan bertujuan untuk memahami dan menelaah suatu kasus.

Pasar Induk Gadang Kota Malang menjadi tempat yang dipilih oleh peneliti karena Pasar Induk Gadang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Malang yang memiliki banyak kriteria pedagang di tempat tersebut. Subjek penelitian diambil dari para pedagang pasar dan juga kepala pasar Induk Gadang Kota Malang.

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan runtut, terstruktur, dan menyesuaikan dengan jenis penelitian yang dipakai akan menghasilkan data yang absah. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Peneliti melakukan observasi ke Pasar Induk Gadang Kota Malang. Peneliti hanya datang ke Pasar Induk Gadang dan mengamati bagaimana kondisi yang terjadi di Pasar Induk Gadang tanpa mengikuti aktivitas yang terjadi di Pasar Induk Gadang.

2. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan beberapa sumber, diantaranya yaitu para pedagang dengan periode berjualan lebih dari 5 Tahun dan salah satu petugas Pasar Induk Gadang. Wawancara tersebut dilakukan secara mendalam dan terstruktur untuk memperoleh informasi yang tepat, akurat, dan sebanyak-banyaknya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi Pasar Induk Gadang, data pedagang, pendidikan pedagang, dan sarana-prasarana pasar baik dalam bentuk catatan ataupun dokumen asli (*Fotocopy*).

Peneliti melakukan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dan pengamatan atau observasi yang dilakukan di tempat yang telah ditentukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dikerjakan oleh peneliti mulai awal pengumpulan data dengan meringkas, memberikan tanda pada data yang penting, memfokuskan pada hal yang penting dan lain sebagainya agar peneliti dapat memilah data, dan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data akan mengaplikasikan teks naratif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menyatukan informasi yang tersusun dan terorganisir dalam pola hubungan sehingga memudahkan untuk dipahami.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Peneliti harus bisa menarik kesimpulan yang baik dari segi makna maupun kebenaran dari kesimpulan yang telah disepakati oleh tempat penelitian yang menjadi objek penelitian tersebut dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Induk Gadang Pada Saat Pandemi.

Sosial ekonomi merupakan segala hal yang berhubungan dengan pemenuhan keperluan yang terdapat pada masyarakat atau yang lebih umumnya berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Dalam melihat perubahan sosial ekonomi yang terjadi di pedagang Pasar Induk gadang Kota Malang mencermati kondisi sosial ekonomi dilihat dari pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan hidup pedagang. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Melly G. Tan yaitu kondisi sosial ekonomi dapat dicermati dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah

tangga (Zunaidi, 2013). Berdasarkan hal ini masyarakat dapat digolongkan menjadi masyarakat sosial ekonomi atas, menengah dan bawah. Berdasarkan salah satu teori menyebutkan bahwa dampak sosial ekonomi merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang diakibatkan adanya aktivitas yang berpengaruh terhadap perubahan pendapatan (Djojodipuro, 1992).

Dalam segi pendapatan, setelah adanya kejadian mayoritas pendapatan akan menurun. Hal ini juga berdampak pada pendapatan pedagang. Pendapatan pedagang saat pandemi mengalami penurunan yang membuat mereka mengeluh karena dagangan mereka sepi dan pendapatan mereka menurun. Selain itu juga, beberapa pedagang mengalami banyak kesusahan salah satunya pendapatan yang menurun. Hal ini disebabkan oleh pandemi, dengan adanya pandemi membuat pelanggan berkurang, barang yang diminta oleh pelanggan berkurang, bersaingnya antar pedagang semakin bertambah dikarenakan banyak orang yang beralih profesi, dan barang yang dijual mengalami kenaikan harga. Selain diakibatkan oleh pandemi, sepiunya pelanggan disebabkan oleh tempat asal pelanggan yang kebanyakan berasal dari luar Kota Malang sehingga mengakibatkan pelanggan kesusahan untuk masuk ke Kota Malang. Penurunan pendapatan pedagang dikonfirmasi oleh informan 1 selaku kepala pasar, yang mengatakan bahwa omset atau penghasilan pedagang mengalami penurunan karena beberapa faktor.

Pendapatan yang menurun pada pedagang juga bervariasi, dimana pedagang pracangan dan pedagang ayam potong mengalami penurunan sekitar kurang dari 50 persen, sedangkan pedagang sayur-mayur, daging sapi dan tempe mengalami penurunan sampai 50 persen lebih. Penurunan pendapatan yang bervariasi ini disebabkan juga oleh jenis barang dagang yang dijual, seperti penjual pracangan yang menjual barang-barang pokok yang sudah pasti semua masyarakat membutuhkan hal itu karena sebuah kebutuhan primer. Kemudian pedagang ayam potong yang menjadi salah satu barang pengganti saat harga daging sapi mengalami kenaikan.

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat melihat kondisi sosial ekonomi pedagang. Menurut Sumaatmadja, kemampuan daya nalar, emosional, dan rasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sangat dipengaruhi oleh kondisi serta kesehatan (Sumaatmadja, 2012). Sebelum terjadinya pandemi pedagang terkadang melakukan check up kesehatan atau melakukan pemeriksaan ke rumah sakit dan puskesmas. Namun saat pandemi dengan pendapatan yang menurun, mereka hanya melakukan pemeriksaan ke klinik terdekat dan hanya membeli obat di apotek atau obat di warung sesuai dengan keluhan yang mereka rasakan.

Dalam menunjang pendidikan yang lebih tinggi maka diperlukan faktor ekonomi yang memadai. Ekonomi merupakan faktor utama atau faktor penting dalam menentukan kelanjutan pendidikan. Dimana biaya pendidikan setiap tahun semakin tinggi sementara bagi orang tua yang berpenghasilan rendah merasa diberatkan. Dalam proses pendidikan formal, permasalahan ekonomi sangatlah penting. Dari beberapa data yang didapatkan dari informan, ketika pendapatan menurun menyebabkan pendidikan anak menjadi terhambat. Meskipun anak-anak melakukan pembelajaran di rumah, namun biaya sekolah tetap sama dan masih harus tetap dibayarkan. Karena kesulitan saat membayar sekolah, sehingga menyebabkan beberapa informan menunda dalam pembayaran sekolah anak mereka. Kendala pendidikan yang mereka hadapi tidak hanya tentang membayar biaya sekolah saja, tetapi pada membeli kuota yang harus siap untuk dilakukan pembelajaran secara Online di rumah. Beberapa anak dari informan harus tertinggal beberapa pelajaran karena tidak memiliki kuota yang cukup sehingga terkadang harus ikut Wifi tetangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan M. Zauwir Abdullah dkk, yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya ekonomi suatu keluarga akan berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam suatu keluarga. Karena untuk mengikuti pendidikan dibutuhkan kemampuan keluarga yang besar untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam menempuh pendidikan (Abdullah, Putro, & Syapsan, 2017).

Pemenuhan kebutuhan hidup menjadi salah satu faktor yang dapat dicermati untuk melihat kondisi sosial ekonomi pedagang. Pemenuhan kebutuhan hidup pada pedagang juga berbeda-beda, dimana pada pedagang yang mengalami penurunan pendapatan yang kurang dari 50 persen masih dapat memenuhi kebutuhan mereka dan mereka dapat menabung meskipun hanya sedikit dari hari-hari sebelum pandemi. Namun untuk para pedagang yang mengalami penurunan hingga 50 persen, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dan pendapatan yang didapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja. Hal ini sesuai dengan Ridha, bahwa kebutuhan antara satu orang dengan lainnya memiliki perbedaan dan terdapat beberapa faktor yang membedakannya yaitu kondisi alam, pendapatan, pendidikan, adat istiadat, peradaban, lingkungan, dan agama (Ridha, 2007).

Upaya Pedagang Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Induk Gadang Pada Saat Pandemi

Upaya yang dilakukan oleh pedagang dalam perubahan sosial ekonomi berbeda-beda, dimana 3 pedagang berupaya untuk tetap bertahan berjualan di Pasar Induk Gadang Kota Malang, 2 diantaranya berupaya dengan menerima pesanan dari para pelanggan yang menginginkan barang jadi yang mereka olah, ada yang menjual makanan lain sebagai sampingan, dan ada beberapa anggota keluarga pedagang yang membantu berjualan secara online atau kepada teman-temannya.

Dengan upaya yang dilakukan tersebut, para pedagang berharap untuk kedepannya agar pandemi Covid-19 cepat hilang. Sehingga barang baku atau barang yang mereka jual dapat kembali stabil dan tidak mengalami kenaikan terus menerus. Selain itu juga, para pedagang berharap agar perekonomian menjadi kembali stabil seperti sebelum pandemi Covid-19 menyerang.

Perubahan Sosial Ekonomi Menjadi Sumber Pembelajaran IPS

Dalam teori yang dikemukakan oleh Wasino, IPS merupakan suatu pembelajaran tematik yang ditandai dengan pengembangan pembelajaran IPS dengan menggunakan tema-tema yang diambil dari persoalan-persoalan yang ada di lingkungan peserta didik yang kemudian diajarkan dengan menggunakan pendekatan dari ilmu sosial yang relevan (Wasino, 2010). Perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS khususnya pada kelas VII IPS. Dalam hasil penelitian terdapat 2 bab dengan 4 materi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran, yaitu pada Bab Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial serta Bab Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan.

Perubahan sosial yang terjadi pada pedagang di Pasar Induk Gadang menghadirkan berbagai hubungan sosial, diantaranya antar individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok. Hubungan para pedagang disertai dengan kerjasama, gotong royong dan permasalahan sosial. Dengan adanya permasalahan pandemi dan beberapa kebijakan pemerintah turut memberi pengaruh pada perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang.

Interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan ekonomi di Pasar induk Gadang ini dapat dijadikan sumber belajar mengenai sifat dan bentuk interaksi yang terdapat pada materi pelajaran IPS di SMP. Karena di Pasar Induk Gadang tergambar adanya bentuk interaksi baik dalam bentuk asosiatif maupun disosiatif yang ditandai dengan adanya kerjasama dan kompetisi yang dialami oleh para pedagang dalam tahap produksi dan konsumsi. Kerjasama, kompetisi, dan perselisihan yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Induk Gadang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam bentuk interaksi sosial.

Menghubungkan interaksi yang terjadi karena perubahan sosial ekonomi para pedagang saat pandemi pada materi IPS tingkat SMP tidak hanya bisa memberikan wawasan yang luas kepada para peserta didik, namun juga memberikan makna untuk siswa bahwa kehidupan masyarakat tidak lepas dari sifat dan bentuk interaksi yang dilakukan, baik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok maupun individu dengan kelompok. Sebagaimana pendapat Sriatha bahwa ada dua manfaat ketika kearifan lokal dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Pertama, mengembangkan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terkontekstual dengan kehidupan nyata, memperkuat pendidikan sebagai sebuah proses budaya sehingga dapat mengembangkan kompetensi siswa secara holistik. Kedua, dapat mempertahankan kearifan lokal yang ada di lingkungan peserta didik sebagai sebuah warisan budaya yang harus dilindungi keberadaannya (Sriatha & Dkk, 2017).

Pada bab Aktivitas Manusia dalam memenuhi kebutuhan materi yang dapat dikaitkan dengan perubahan sosial ekonomi yang terjadi adalah pengertian pasar, kegiatan produksi dan distribusi, serta permintaan barang. Pada materi Aktivitas Manusia dalam memenuhi kebutuhan dijelaskan bahwa pasar merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan transaksi jual-beli. Pasar Induk Gadang merupakan salah satu contoh pasar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS ini. Selain itu juga, Pasar Induk Gadang sendiri merupakan salah satu terjadinya kegiatan produksi dan distribusi. Dimana para pedagang berperan sebagai pengolah barang menjadi barang dengan nilai harga yang lebih baik serta sebagai penyalur barang kepada konsumen. Beberapa pedagang melakukan produksi dengan berbagai alasan, seperti karena memang sudah lama dan terjadinya perubahan sosial ekonomi yang menyebabkan mereka menambah pekerjaan. Kemudian perubahan sosial ekonomi pada pedagang di Pasar Induk Gadang saat pandemi mengalami penurunan pada permintaan barang yang disebabkan oleh jumlah penduduk atau pembeli tetap yang menurun, pendapatan yang menurun, selera masyarakat yang berubah, nilai barang yang berkaitan dan harga barang yang naik.

Berdasarkan paparan di atas, maka deskripsi mengenai perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang saat pandemi dapat dijadikan sebagai bagian dari sumber belajar pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII pada tingkat SMP. Saat hal ini diterapkan, maka diharapkan akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kegiatan produksi tidak hanya kegiatan membuat ataupun mengubah nilai suatu barang melainkan terdapat berbagai aspek pendukung yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha. Kegiatan distribusi tidak hanya sebagai suatu tindakan menyalurkan hasil produksi untuk sampai ke tangan konsumen, serta tidak hanya menggambarkan bahwa kegiatan konsumsi adalah tindakan mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang (Kristiningtyas, 2012). Sesuai dengan pendapat Ahmal bahwa pendidikan IPS berbasis kearifan lokal dapat diwujudkan dalam pembelajaran IPS. Maka pendidikan IPS memegang peranan penting dalam pembinaan warga negara yang baik, sikap mental, dan moral anak didik (Ahmal, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terkait perubahan sosial ekonomi pedagang saat pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan 1) para pedagang di Pasar Induk Gadang mengalami perubahan sosial ekonomi. Perubahan yang terjadi pada setiap pedagang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan barang yang dijual dan kenaikan harga dagang yang berbeda-beda. Kedatangan pembeli maupun pengunjung yang berkurang adalah salah satu faktor dalam perubahan ekonomi yang terjadi. Sehingga pendapatan yang diperoleh penjual menurun dan berpengaruh terhadap kebutuhan pokok sehari-hari. 2) Perubahan sosial yang terjadi akhirnya membuat penjual mencari jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para pedagang mulai berjualan online ataupun menerima pesanan dari para pelanggan. Pedagang mengharapkan hal yang sama untuk kedepannya dan pedagang berharap agar wabah Covid-19 hilang, ekonomi kembali stabil dan barang-barang tidak naik kembali. 3) Terdapat 2 bab dengan 4 materi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS kelas VII SMP dalam Perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang saat pandemi yaitu materi interaksi sosial, kegiatan produksi dan distribusi, permintaan, dan pengertian pasar.

REFERENSI

- Abdullah, M. Z., Putro, T. S., & Syapsan. (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Nelayan di Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ekonomi*, 25(3).
- Ahmal. (2007). Kearifan LOKal dan Pendidikan IPS: Studi Peduli Lingkungan Dalam Hutan Larangan Masyarakat Adat Kampar. *Jurnal Sosio Didaktika*, 4(1).
- Djojodipuro. (1992). *Peranan Industri dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Kristiningtyas, W. (2012). Eksistensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Konsep Geografi, Interaksi Sosial dan Perilaku Produsen-Konsumen. *Journal Of Educational Social Studies (JESS)*, 1(2).
- Nachrawe, M. (2017). Sumber Belajar Lingkungan dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Kusan, Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(6).
- Pracoyo, T. K., & Pracoyo, A. (2006). *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Putong, I. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Renata, P. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Kota Malang. *Kompasiana*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/putrirenata/618113ef06310e57c56596e2dampak-pandemi-covid-19-terhadap-perekonomian-kota-malang?page=all#section1>
- Ridha, A. (2007). *Kiat Bebas Dari Hutang: Mengatur Keuangan Keluarga*. Jakarta: Penerbitan Amzah.
- Soekanto, S. (1983). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sriatha, P., & Dkk. (2017). Local Wisdom Of Subak As A Model Of Character Building For Social Studies Learning In Schools. *International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD)*, 134.
- Sumaatmadja, N. (2012). *Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wasino. (2010). Konsep dan Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dalam IPS. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 3(1).
- Zunaidi, M. (2013). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan. *Jurnal Sosiologi Islam*, 3(1).